

Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Penjual Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Pangilun Khatib Sulaiman Kota Padang (1997-2023)

Rizky Putra¹, Azmi Fitri²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*) Rizky.ptr1504@gmail.com

ABSTRACT

This writing is related to the Socio-Economic Life of Ornamental Plant Traders in Khatib Sulaiman, Padang City (1997-2023). Starting in 1997, which was the starting point for the people of Gunung Pangilun Village to become familiar with the many types of ornamental plants. This year, no one has started a business selling ornamental plants. The development of the ornamental plant business in several regions in Indonesia has become a center of significant economic growth. This writing began with problems related to the emergence of ornamental plant traders in the area of Jalan Khatib Sulaiman which began in the 2000s. In this case the author conducted research using historical methods, where the steps used to collect historical sources consist of four stages. among them. (1) Heuristic, the writer looks for sources and collects data from the sources obtained. (2) source criticism, in this case criticism is divided into two, namely external criticism and internal criticism to be able to find the validity of the source to be studied. (3) interpretation, this data was obtained through the problem formulation in this research. (4) historiographically, in this research it can be concluded that the emergence of this ornamental plant has changed the income and economy of the community, especially when a trending plant appeared in 2020, namely the taro plant

Keywords: Dynamics, Socio-Economic Life, Traders, Ornamental Plants

ABSTRAK

Penulisan ini berkaitan dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Tanaman Hias Di Khatib Sulaiman Kota Padang (1997-2023). Dimulai pada tahun 1997 yang merupakan titik awal bagi masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun mulai mengenal banyak jenis dari tanaman hias ini. Di tahun ini juga belum ada masyarakat yang memulai usaha Bisnis penjualan tanaman hias, Perkembangan bisnis tanaman hias di beberapa daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Penulisan ini dimulai dari adanya permasalahan yang berkaitan dengan muncul nya pedagang tanaman hias di daerah jalan khatib sulaiman yang dimulai pada tahun 2000an.. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian menggunakan metode sejarah, dimana langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan sumber sejarah terdiri dari empat tahapan diantaranya. (1) Heuristik, penulis mencari sumber sumber serta mengumpulkan data dari sumber-sumber yang didapatkan. (2) kritik sumber, dalam hal ini kritik terbagi atas dua diantaranya kritik ekstren serta kritik intern untuk bisa menemukan keabsahan dari sumber yang akan diteliti. (3) interpretasi, data ini diperoleh melalui rumusan masalah dalam penelitian ini. (4) historiografis, dalam penelitian ini bisa di ambil kesimpulan Muncul nya tanaman hias ini banyak merubah pendapatan dan perekonomian masyarakat terkhusus nya ketika muncul tanaman yang sedang tren pada tahun 2020 yaitu tanaman

keladi.

Kata Kunci : Dinamika, Kehidupan Sosial Ekonomi, Pedagang, Tanaman Hias

PENDAHULUAN

Budidaya tanaman hias pada tahun 2020-2022 mengalami lonjakan tajam dikarenakan saat itu tengah terjadi pandemi covid-19 yang mana masyarakat dilarang untuk berkegiatan diluar rumah, karena itu dari masyarakat yang mengalihkan hobinya menjadi pembudidaya tanaman hias terutama jenis tanaman hias keladi varigata atau keladi dua warna (Setyaningasih, 2014). Pada saat pandemi covid-19 menjadi berkah tersendiri untuk para pedagang tanaman hias dikarenakan banyak nya pesanan masyarakat terhadap jenis tanaman keladi ini yang membuat pendapatan para pedagang meningkat secara signifikan.

Tahun 1997, Gusnimar seorang ibu rumah tangga merupakan orang yang pertama kali membuka dan menjalankan bisnis tanaman hias, di tepi Jalan Khatib Sulaiman. Berkat hobbi dan kejelian dalam melihat peluang usaha bisa berkembang dengan sangat pesat dan ibu Gusnimar juga tidak ragu dalam mengajak masyarakat sekitar untuk mau membuka usaha yang sama dengan ibu Gusnimar ini.

Pada awal nya memang minat masyarakat pada tanaman hias ini sangat sedikit sebab hanya sebagian orang yang tau akan keindahan dari tanaman hias ini, hingga masuk pada tahun 2000an itu sudah banyak orang yang mengetahui keindahan serta manfaat kegunaan dari tanaman hias ini yang membuat begitu banyaknya peminat pada tanaman hias ini, hingga omset pendapatan dari para pedagang ini juga meningkat terutama pada masa pandemi covid-19 namun selepas pandemi pendapatan para pedagang kembali menurun karna tidak adanya tren terbaru dari tanaman hias yang membuat minat masyarakat dalam membeli nya.

Tanaman hias merupakan satu dari pengelompokkan tanaman hortikultura. Berberapa hal yang di dimanfaatkan tidak semata bunga saja, namun keindahan yang dimunculkan oleh tanaman ini, tidak hanya semata dari bunga saja, akan tetapi seperti daun, batang, maupun buah bisa menjadi komponen yang dimanfaatkan. Tanaman hias memiliki nilai keindahan serta daya tarik yang memiliki nilai jual tinggi bagi setiap peminat nya, serta memiliki nilai dalam meningkatkan taraf kehidupan ekonomis bagi masyarakat, tujuan dari usaha tanaman hias ini dapat digunakan untuk mempercantik ruangan baik di dalam maupun diluar ruangan. Karena hal ini dapat mempengaruhi kehidupan social masyarakat dalam usaha peluang bisnis tanaman hias, peluang usaha yang sangat menjanjikan. Dikarenakan usaha tanaman hias ini memiliki nilai juang mahal serta menimbulkan rasa indah dan seni bagi peminatnya.(Dwi Yuliawati et al., 2020)

Tanaman hias berperan penting dalam salah satu sektor pertanian di Indonesia, seperti perkembangan agrowisata. Dimana peranan peting tanaman hias dibisnis wisata yang mana hal tersebut dinilai dari keidahan tanaman hias itu sendiri yang membuat lingkungan tempat pertanian menjadi lebih indah, hal tersebut tentu mendapatkan nilai tambah nya sendiri, sebab karena keindahan nya banyak dari masyarakat yang betah akan

melihat keindahan tanaman hias dan meningkatkan pererkonomian masyarakat. Agrowisata yang di manfaatkan sebagai pengembangan pertanian objek wisata dalam berupa bisnis tanaman hias memiliki peluang yang cukup baik apabila dikembangkan lebih lanjut kedepan nya. Perkembangan dari segi bidang pertanian salah satu pembagian pembangunan nasional yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan produksi dalam memenuhi kebutuhan pangan, ekspor dan industri. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan dan kesejahteraan petani, yang membuka peluang kesempatan kerja, dengan tujuan melestarikan sumber daya alam, diantaranya lingkungan hidup. Sektor pertanian memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung faktor perekonomian yang bertujuan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup dalam negeri hal itu dapat dilihat dari pertanian yang ikut andil dalam menyumbang devisa negara melalui ekspor.(Thamrin & Kartika Puspa, 2021)

Penelitian ini memilki manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui perkembangan usaha tanaman hias di Kelurahan Gunung Pangilun,Kecamatan Padang Utara, Kota Padang dan hasil penelitian dapat memberikan informasi dan sumber bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian yang sama tentang perkembangan potensi perekonomian tanaman hias. Sedangkan manfaat Akademis untuk menambah pengetahuan yang jelas tentang sejarah perkembangan tanaman hias di Jalan Khatib Sulaiman ,Kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang dan sebagai referensi bagi masyarakat ilmiah yang berniat meneliti mengenai tanaman hias di .Jalan Khatib Sulaiman.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang dibuat oleh penulis menggunakan metode sejarah. Ada empat tahapan penelitian sejarah yaitu, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pada tahap pengumpulan data. Pengambilan data dan pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder.Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi lapangan , serta pengambilan data di Dinas koperasi dan UMKM Kota Padang, di Dinas Koperasi dan UMKM itu menjelaskan secara detail tentang perlindungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tercantum kedalam Undang-Undang daerah nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dan juga data yang didapatkan dari beberapa studi kepustakaan diberbagai sumber salah satunya dari jurnal Nasir, M., & Karim, S. (1991), yang menyebutkan bahwa pendidikan dan pendapatan dari masyarakat yang ada tidak jauh dari persoalan perdagangan termasuk perdagangan tanaman hias ini, serta beberapa melalui penelitian perpustakaan dengan cara memahami buku-buku yang relevan (Sayono, 2021)

Sumber tersebut didapatkan melalui jurnal-jurnal yang sudah memiliki validitas diantaranya ada dari karya Nabila, Q. F, & Fitriisia, A. (2023), arsip kantor Kelurahan Gunung Pangilun, Arsip Koperasi dan UMKM Kota Padang. Tahap selanjutnya yaitu tahapan kritik sumber pada tahapan ini penulis akan melakukan kritik data yang ditemukan baik itu dari data primer serta data sekunder. Disini penulis akan menguji keabsahan tentang sumber yang didapatkan melalui kritik intern. Selanjutnya tahap interpretasi pada

tahapan ini penulis akan memilah atau membedah fakta-fakta yang berhubungan dengan fakta sejarah dan berkaitan dengan topik yang dibahas. Fakta yang dikemukakan diklarifikasi kemudian dilakukan proses perangkaian data atau fakta yang akan diolah dalam unit analisis yang sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian dilakukan interpretasi. Tahapan terakhir yakni tahap historiografi yaitu penulisan laporan penelitian dan rekonstruksi secara keseluruhan dalam bentuk sebuah penulisan ilmiah, yang sesuai dengan topik peneliti angkat yaitu Dinamika Kehidupan Sosiasl Ekonomi Pedagang Tanaman Hias Di Jalan Khatib Sulaiman tahun 1997-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Awal Mula Usaha Tanaman Hias

Kelurahan Gunung Pangilun berada di Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat. Yang memiliki luas: 0,42 kilometer persegi. Jarak yang ditempuh dari Kantor Kelurahan menuju Kecamatan dengan jarak ialah 2 kilometer, ke Ibukota Provinsi diperkirakan kurang lebih dengan jarak ialah adalah 5 kilometer. Kelurahan Gunung Pangilun terdiri atas 13 RW dan juga terdapat 48 RT. Kelurahan Gunung Pangilun berpenduduk dapat diperkirakan sebanyak 13994 jiwa (2017) yang terdiri dari 6355 laki-laki dan 7639 perempuan. Kelurahan Gunung Pangilun juga memiliki beberapa fasilitas diantaranya

Dari beberapa daerah sebagian Kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang terdapat beberapa para pedagang tanaman hias mulai sejak tahun 1997-an. Dilihat dari wilayah perdagangan tanaman hias ini yang terletak di jalan komersil dataran rendah, posisi itu letaknya dapat dikatakan sangat strategis untuk dijadikan sebagai tempat usaha penjualan tanaman hias dimana banyak orang-orang yang melintas akan berhenti untuk sekedar melihat-lihat maupun membeli (Dalimunthe et al., 2023).

Usaha penjualan tanaman hias ini ialah suatu bentuk kegiatan ekonomi pada bidang pertanian maupun perdagangan yang tidak perlu menggunakan tempat yang begitu luas seperti tanah kosong yang dimiliki penduduk setempat. Bisnis perdagangan tanaman hias ini hanya menggunakan sebagian tempat yang berada di tepi jalan, usaha tanaman hias cukup dominan berpengaruh pada perekonomian di Kota Padang. Itu semua dapat dibuktikan dengan adanya pameran-pameran serta banyaknya para pedagang tanaman hias di Kota Padang dan juga masyarakat sudah mulai menarik perhatian untuk melakukan kegiatan menanam tanaman hias di perkarangan rumah mereka maupun meletakkan tanaman hias dalam pot di ruangan-ruangan pribadi seperti ruangan kantor.

1. Periode Awal 1997-2000

Dimulai pada tahun 1997 yang merupakan titik awal bagi masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun mulai mengenal banyak jenis dari tanaman hias ini. Di tahun ini juga belum ada masyarakat yang memulai usaha Bisnis penjualan tanaman hias, Perkembangan bisnis tanaman hias di beberapa daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Karena tidak hanya dilakukan berdasarkan

hobi saja, melainkan dilakukan secara komersial yang mampu membangkitkan pertumbuhan industri barang dan jasa dilingkungan masyarakat disekitar, pada periode awal itu hanya menanam tanaman di perkarangan halaman rumah masing-masing. Tanaman hias ini sudah banyak dibudidayakan di Indonesia dan negara-negara tropis lainnya. Awal keberadaan tanaman hias sangat berdampak sebagai tanaman yang digunakan untuk memperindah rumah atau ruangan. sebelum adanya masyarakat kenal dengan adanya tanaman hias, tanaman itu digunakan oleh masyarakat sebagai hiasan di pekarangan rumah.

Awal abad ke-17, pohon jeruk merupakan salah satu bentuk simbol dari status kekayaan di masyarakat, hanya sedikit orang yang memiliki sebuah rumah kaca dan bisa dipergunakan untuk berbagai macam jenis tanaman hias yang tidak dimiliki oleh masyarakat lainnya. Di Kelurahan Gunung Pangilun sendiri itu membeli tanah humus dan pupuk kandang, sehingga dikarenakan hal itu para pedagang bisa lebih merawat tanaman hias dan menjual dengan harga yang terjangkau.

Pada periode ini juga merupakan awal berdirinya usaha dagang tanaman hias yang didirikan oleh Ibu Gusnimar. Kios atau kedai tanaman hias pertama kali yang berdiri di wilayah Gunung Pangilun adalah Kios Buk Gus Flower. Buk Gus Flower merupakan salah satu nama bisnis yang dimiliki perseorangan serta menggeluti di bidang bisnis tanaman hias, baik itu berbentuk penjualan tanaman hias maupun penjualan pupuk serta pot bunga. (Wawancara dengan Ibu Gusnimar, 10 Oktober 2023).

2. Periode 2001-2012

Pada tahun 2001 yang menjadi awal dari perkembangan dari bisnis tanaman hias di wilayah Gunung Pangilun, dimana Ibu Gusnimar itu berbagi pengalaman dan peluang usaha kepada masyarakat setempat salah satunya yakni Ibu Zusmainar, Ibu Zusmainar mulai merintis usaha tanaman hias berdekatan dengan tempat usaha Ibu Gusnimar yang dimana itu permintaan dari Ibu Gusnimar itu sendiri sebab Ibu Gusnimar ingin masyarakat sekitar itu menggeluti bisnis tersebut.

Toko yang dimiliki Ibu Zusmainar awal nya belum memiliki karyawan, setelah beliau mengelola toko bersama dengan suaminya bersama dengan suaminya Ibu Zusmainar melakukan beberapa promosi untuk membuat banyak peminat yang membeli tanaman hias di tokonya. Kios Ibu Zusmainar yang bernama Buk May Flowers tidak terlalu besar hanya menyewa beberapa petak lahan didekat jalan, dalam pemasarannya Ibu Zusmainar tidak melakukan promosi lewat media sosial hanya menulis tulisan dipapan kayu lalu dipajang, namun berdasarkan orang-orang yang mampir berkunjung untuk membeli tanaman hias yang dimana peminatnya tidak hanya berasal dari masyarakat yang berada di Kota Padang, Namun demikian ada juga yang dari luar. wilayah Kota Padang seperti di Bukit Tinggi (Nabila, n.d.).

Ibu Zusmainar juga menyebutkan bahwasanya ada undang-undang yang mengatur usaha perdagangan tanaman hias ini yakni Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro kecil dan menengah, hal ini penulis dapatkan pada bagian pasal satu nomor

delapan tentang pemberdayaan , serta upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, Dunia usaha dan upaya untuk meningkatkan masyarakat secara sinergis dalam bentuk beberapa perubahan iklim serta pengembangan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga bisa menumbuhkan dan mengembangkan usaha yang kuat, tangguh dan mandiri di (Wawancara dengan Ibu Zumainar, 1 November 2023). (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

3. Periode 2012-2023

Pada periode ini perkembangan penjualan tanaman hias sangat pesat sebab tanaman hias sudah cukup ngetren dikalangan masyarakat di wilayah Gunung Pangilun saja sudah banyak para masyarakat yang membuka usaha tanaman hias, namun ada juga yang diperjual belikan seperti pot yang bermotif juga termasuk tren pada periode ini yang membuat usaha para pedagang ini cukup mengalami peningkatan yang signifikan.

Menurut salah satu pedagang yang bernama Gusniati beliau mengatakan bahwa omset penjualan tanaman hias ini mencapai diangka 800 ribu, dengan total penjualan bunga sebanyak 5 sampai 8 pot perhari nya beliau juga mengatakan bahwa kesenangan menjual tanaman hias ini adalah ketika tanaman ini besar maka besar pula harga yang bisa diletakkan pada tanaman hias ini. Beragam nya jenis-jenis bunga yang di jual sangat banyak seperti bunga mawar, tanaman keladi janda, bunga kamboja, serta tidak hanya menjual bunga namun juga menjual berbera papupuk dan bahan-bahan dalam pemeliharaan tanaman hias ini.

Tetapi pada tahun 2021-2022 para pedagang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan pada tahun itu perekonomian masyarakat baru mulai bangkit dikarenakan faktor pandemi covid-19, kebanyakan masyarakat pada saat itu hanya berfokus pada kebutuhan sehari-hari, sehingga menurunkan minat masyarakat terhadap tanaman hias ini hal itu juga berdampak pada pendapatan para pedagang tanaman hias (Duwi Setiana, 2016).

Salah seorang pedagang yang juga mengalami peningkatan taraf hidup yang lebih baik yakni ibu Agusrita dimana dia mengikuti jejak dari sang ibu yaitu Ibu Gusnimar membuka usaha tanaman hias ini juga mengalami peningkatan omset penjualan terutama pada masa pandemi covid-19 dimana omset penjualannya mencapai diangka 27 Juta itu disebabkan karena ada nya jenis tanaman yang memang lagi tren, ibu Gusniati juga menyebutkan bahwasanya pada tahun 2018 ada pendataan serta penyerahan bantuan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, namun sampai pada tahun 2023 masih belum ada bantuan apapun yang diberikan kepada para pemilik usaha UMKM ini. (Wawancara dengan Ibu Agusrita, 5 November 2023).

B. KEHIDUPAN SOSIAL

Kelurahan Gunung Pangilun ialah salah satu Kelurahan yang ada didalam ruang lingkup basis Kecamatan Padang Utara. Kecamatan Padang Utara adalah salah satu Kecamatan yang basis nya berada Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat. Kecamatan Gunung Pangilun terletak pada 00°58'04" Lintang Selatan serta 99°36'40"- 100°21'11"

Bujur Timur.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di wilayah kelurahan Gunung Pangilun mayoritas berdagang. Pekerjaan ini banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan di wilayah ini terdapat dinas perdagangan sebagai jejaringan yang mendorong minat para masyarakat untuk melakukan berbagai macam peluang usaha seperti berdagang, tidak hanya itu juga banyak instansi sekolah, serta banyak nya jalan komersil di wilayah Gunung Pangilun. Oleh karena itu para pedagang yang berjualan di sekitaran wilayah Gunung rata-rata memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

Bentuk dari solidaritas yang terjadi antar pedagang yang ada di sekitaran wilayah Gunung Pangilun adalah saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama dan saling memiliki rasa kepercayaan. Saling membantu dan percaya antar pedagang merupakan hasil dari kesolidaritan yang mereka lakukan, bahkan sangat jarang adanya terdengar kemalingan antar sesama pedagang, karena dari bentuk solidaritas yang saling berkesinambungan maka tidak dapat dipungkiri salah satu usaha tanaman hias ini menjadi salah satu tempat bagi para masyarakat disekitar dalam mencari rezeki nya.

Rata-rata tingkat pendidikan anak para pedagang ini sampai pada bangku sekolah menengah atas atau SMA, tetapi tidak sedikit juga anak dari para pedagang ini yang sampai pada sarjana, pedagang tanaman hias ini juga terdiri dari tiga suku yaitu suku chaniago, suku piliang, suku tanjuang, dari ketiga suku ini, suku chaniago lah yang paling banyak menggeluti usaha tanaman hias ini. Menurut beberapa pedagang mereka menggeluti usaha tanaman hias ini karena pada usaha ini hanya sedikit dibutuhkan tenaga dan modal yang diperlukan, diantaranya ada berkisar 3-5Jutaan yang dimana harga tersebut dipergunakan untuk membeli bahan baku tanah, yang kemudian diolah menjadi pupuk kandang, sedangkan untuk tanaman hias sendiri para pedagang mengambil dari tempat lain, sekali membeli mereka mengeluarkan uang sebanyak 2-3 jutaan.

Selain itu lahan yang dipergunakan oleh masyarakat dalam berjualan ada yang mengontrak tanah pribadi dan ada yang menggunakan tanah kaum, para pedagang yang menggunakan tanah kaum itu berasal dari suku chaniago , yang mana menurut mereka dari pada tanah ini terbelengkalai maka mereka manfaatkan untuk dipergunakan sebagai lahan bisnis nya.

Untuk hal ini juga mendapat perhatian dari pemerintah pada pembangunan lahan hijau di sekitar Jalan Khatib Sulaiman yang terdapat pada peraturan undang undang daerah nomor 3 tahun 2017 (tentang pemanfaatan ruang terbuka hijau terdapat dalam point ke delapan yang berbunyi ruang terbuka hijau yang selanjutnya disingkat menjadi RTH adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaanya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, secara alamiah maupun yang sengaja ditanam).

Kelurahan	Tahun			Pertumbuhan Penduduk % (2014-2016)
	2014	2015	2016	
Gunung Pangilun	13.438	13.632	18.670	17,87
Ulak Karang Selatan	9.023	8.980	7.993	-5,88
Ulak Karang Utara	6.845	6.930	9.153	15,64
Air Tawar Timur	4.239	4.267	5.013	8,75
Air Tawar Barat	15.901	15.859	14.843	-3,38
Alai Parak Kopi	12.823	12.832	13.125	1,17
Lolong Belanti	7.983	7.944	7.072	-5,88
Jumlah / Total	70.252	70.444	75.869	3,92

Sumber: Kecamatan Padang Utara Dalam Angka 2017

Kecamatan Padang Utara pada tahun 2016 memiliki jumlah penduduk yaitu 75.869 jiwa dengan persentase jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Gunung Pangilun yaitu 18.670 jiwa. Secara keseluruhan, Kecamatan Padang Utara memiliki laju pertumbuhan penduduk rata-rata yaitu 3,92%.

C. POLA PEMASARAN SERTA KONSUMEN

Pengembangan usaha merupakan sebuah tanggung jawab bagi setiap individu atau kelompok yang mau membuka sebuah usaha, hal ini perlukan adanya motivasi, kreativitas serta pandangan kedepan untuk bisa menjadikan usaha yang awal mulanya skala kecil berkembang menjadi skala besar, dan hal itu diperlukan bagi para pengusaha dalam mengembangkan usaha nya (Erlangga et al., 2021).

Di dalam sebuah usaha pemasaran sangat diperlukan dimana pemasaran berarti pemasaran adalah bentuk proses upaya yang menjadikan individu ataupun kelompok untuk mendapatkan sesuatu yang di targetkan dengan upaya menciptakan, menawarkan dan menjual produk yang berkesinambungan dengan pihak lain, ataupun segala kegiatan yang berkaitan dengan produk.

Pemasaran juga memiliki target konsumen yang ingin dicapainya, termasuk para pedagang yang berjualan tanaman hias ini juga mempunyai target pasar nya sendiri terutama perkantoran dan sekolah sebab dari sana mereka mendapatkan keuntungan yang banyak , serta ada berberapa cara yang digunakan oleh para penggiat tanaman hias yang berlokasi di Jalan Khatib Sulaiman ini diantara lain sebagai berikut.

1) Memanfaatkan daerah nya untuk menarik pembeli

Dalam sebuah bisnis atau usaha sangat diperlukan nya dan harus memiliki lokasi yang

strategis untuk menunjang keberhasilan bisnis nya, untuk usaha tanaman hias di Kelurahan Gunung Pangilun ini memanfaatkan Jalan Khatib Sulaiman yang dimana jalan tersebut adalah jalan komersil yang memang sudah terkenal akan banyak nya usaha-usaha dan gedung-gedung perkantoran, hal ini membuat para konsumen menjadi lebih mau membeli dagangan nya sebab memang akses menuju ke lokasi para pedagang sangat terjangkau.

2) Memberikan pelayanan yang baik dan menggunakan media sosial sebagai alat promosi

Pada masa ini para konsumen sangat mementingkan pelayanan yang baik dari para penjual sebab hal itu menjadi daya tarik bagi pembeli, itu merupakan salah satu bentuk cara jitu dalam menarik maupun mencari pelanggan karena dengan cara ini calon konsumen mendapatkan salah satu bentuk pelayanan secara optimal, melalui hal ini konsumen dapat mengetahui beragam macam produk yang di perjual belikan oleh pelaku usaha, seperti menggunakan spanduk yang menarik serta pamflet-pamflet yang memanjakan mata melalui media sosial. Usaha ini memang sering mengalami kenaikan serta penurunan minat konsumen karna hal itulah sangat dipelukan nya pelayanan yang baik dari para penjual.

Untuk dapat memberikan nilai jual tinggi maka diperlukan adanya pelayanan yang baik kepada para konsumen para pedagang ini juga menggunakan media sosial sebab di zaman ini teknologi sangat berperan penting dalam memperkenalkan produk yang ingin kita dagangkan. Karna banyak nya kegiatan yang dilakukan, baik dirumah maupun diluar rumah jadi penggunaan tekonologi sangat mempermudah para konsumen dalam melihat, memilih dan membeli sebuah produk yang mereka inginkan.

Itu merupakan pengaruh positif dalam era digital dan hal itupun diterapkan oleh para pelaku usaha untuk menarik para konsumen, karena kita semua tau di era digital saat ini semua orang lebih senang dengan hal-hal yang praktis walaupun demikian tolak ukur keberhasilan dari para pelaku usaha tidak hanya semata dari cara pelayanan akan tetapi calon konsumen akan mudah tertarik dengan bentuk promosi yang beraneka ragam baik itu dari pamflet, spanduk maupun iklan.

Selain dari pelayanan, lokasi juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan sebuah usaha, pelaku usaha diharapkan bisa memilah dan menentukan lokasi tempat yang sekiranya stratgis hal itu menjadi faktor penting dalam keberhasilan dari usaha yang dilakukan, selain lokasi juga diharuskan melihat situasi dan kondisi yang sesuai pada produk yang akan ditawarkan kepada konsumen hendak nya terletak pada area yang mudah dilihat dan mudah dijangkau, sebab hal itu pasti mudah terlihat dan akan mudah menarik rasa penasaran dari para konsumen, hal ini sangat sesuai dengan para pedagang tanaman hias yang terletak di Jalan Khatib Sulaiman ini yang mana memang jalan tersebut berlokasi di jalan komersil dan banyak dilalui oleh kendaraan umum dan kendaraan pribadi (Nugroho, 2012).

KESIMPULAN

Kelurahan Gunung Pangilun ialah salah satu Kelurahan yang ada didalam ruang lingkup basis Kecamatan Padang Utara. Kecamatan Padang Utara adalah salah satu

Kecamatan yang basis nya berada Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat. Kecamatan ini terletak pada 00°58'04" Lintang Selatan serta 99°36'40"- 100°21'11" Bujur Timur.. Dikarenakan lokasi yang berada di jalan-jalan komersil dan adanya dukungan dari pemerintah melalui peraturan daerah atau perda nomor 3 tahun 2017 tentang pemanfaatan ruang terbuka hijau dimana membuat banyaknya masyarakat nyaman melakukan dan membuka bisnis tanaman hias ini, bermula dari seorang warga yang tinggal disekitar Jalan Khatib Sulaiman yang bisa melihat peluang usaha dan memanfaatkan sebuah lahan kosong untuk melakukan usaha nya, dimulai pada tahun 1997 yang merupakan titik awal dari bisnis ini hingga membuat banyak masyarakat tertarik untuk melakukan bisnis ini juga. Perkembangan usaha tanaman hias ini bermula pada tahun 1997-2023 yang merubah dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada disekitaran Jalan Khatib Sulaiman. Muncul nya tanaman hias ini banyak merubah pendapatan dan perekonomian masyarakat terkhusus nya ketika muncul tanaman yang sedang tren pada tahun 2020 yaitu tanaman keladi, kusus nya para pedagang sangat mengalami dampak perubahan nya, yang mana pada awal nya bisnis tanaman hias ini hanya cukup mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kehidupan masyarakat masih banyak yang menganggur. Dibidang ekonomi bisnis ini banyak merubah kehidupan para pedagang hingga bisa membuat rumah , menyekolahkan anak keperguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, E. R., Pendapatan, A., & Tanaman, U. (2023). *Era Reformasi Dalimunthe - Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias...*
- Duwi Setiana. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Pada Pengadaan Tanaman Hias Di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung. *Skripsi Ekonomi Pembangunan*, 2, 1–53.
- Dwi Yulawati, Wuri Widi Astuti, & Fitri Yuniarti. (2020). Short Communication: Effects of black soy phytoestrogens (Glycine soja) on elevated levels of estradiol in rat blood (*Rattus novergicus*) ovariectomy. *Nusantara Bioscience*, 12(1). <https://doi.org/10.13057/nusbiosci/n120110>
- Erlangga, E., Yolandari, Y., Thamrin, T., & Puspa, A. K. (2021). Analisis Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Pemilihan Tanaman Hias. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.36448/jsit.v12i1.2010>
- Nabila, Q. F. (2023). (n.d.). *Perkembangan dan Potensi Perekonomian Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tengah Kota Padang (1991-2020)*.

Nugroho, D. A. (2012). *Strategi Pemasaran Tanaman Hias di Dusun Bojong Desa Giyanti Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang*.

Sayono, J. (2021). *Langkah-Langkah Heuristik dalam Metode Sejarah di Era Digital*. 369–376. <https://doi.org/10.17977/um021v15i22021p369>

Setyaningasih, A. (2014). *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa Kasus Pasar Satwa dan Tnaman Hias Yogyakarta (PASTY) Tahun 2010-2014*. 1–23.

Thamrin, T., & Kartika Puspa, A. (2021). *Analisis Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Pemilihan Tanaman Hias*. 12.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.

Wawancara dengan Bapak Beny Armen, selaku Lurah Gunung Pangilun, 10 November 2023

Wawancara dengan Bapak Ijon, selaku pemilik Kinara Flowwers, 15 Oktober 2023

Wawancara dengan Ibu Mega Rahmawati, selaku sekretaris di Kelurahan Gunung Pangilun, 10 November 2023

Wawancara dengan Putri, selaku anak dari ibu Zusnimar yang melanjutkan usaha, 4 November 2023

Wawancara dengan Ibu Zumainar, 1 November 2023

Wawancara dengan Ibu Gusnimar, 10 Oktober 2023